# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaanya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari beberapa kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut.

Dengan jumlah penduduk 200 juta orang dimana mereka tersebar di pulau-pulau Indonesia. Mereka juga mendiami dalam wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan hingga perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat Indonesia yang berbeda. Pertemuan- pertemuan dengan kebudayaan luar juga mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Kemudian juga berkembang dan meluasnya agama-agama di Indonesia turut mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia sehingga mencerminkan kebudayaan agama tertentu. Bisa dikatakan Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya yang tinggi. Tidak saja keanekaragaman kelompok suku bangsa namun juga keanekaragaman budaya dalam konteks pradaban, tradisional hingga kemodern



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kewilayahan. Dengan keanekaragaman kebudayaanya Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara-negara lain. Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi dan tak kalah pentingnya, secara sosial budaya dan politik masyarakat Indonesia mempunyai jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak dulu. Interaksi antar kebudayaan dijalin tidak hanya meliputi antar kelompok suku bangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada didunia.

Pengertian budaya sendiri adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang manapun dan tidak hanya mengenai sebagian dari acara hidup itu yaitu bagian yang oleh masyarakat dianggap lebih tinggi atau lebih diinginkan. Dalam arti cara hidup masyarakat itu kalau kebudayaan diterapkan pada cara hidup kita sendiri. Tiap masyarakat mempunyai kebudayaan, bagaimanapun sederhananya kebudayaan itu dan setiap manusia adalah makhluk berbudaya, dalam arti mengambil bagian dalam suatu kebudayaan. Kebudayaan sendiri juga merupakan hasil dari proses belajar. Kebudayaan merupakan cara berlaku yang dipelajari. Kebudayaan tidak tergantung dari transmisi biologis atau pewarisan melalui unsur genetis.[1]

Membincangkan budaya adalah membincangkan seluruh kehidupan manusia. Budaya mencakup cara manusia berpikir dan bertindak, serta benda-benda material yang bersama-sama membentuk seluruh kehidupan manusia. Budaya menunjuk pada kaitan dengan masa lalu dan petunjuk untuk masa depan.

[1]Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya memiliki dua bentuk utama: kebudayaan non material dan kebudayaan material. Kebudayaan nonmaterial berupa ide-ide yang diciptakan dan dikembangkan oleh anggota masyarakat. Sedang kebudayaan material berupa benda-benda fisik yang dibuat oleh anggota masyarakat. Melalui budaya, masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mendefinisikan dirinya dan mencoba mengembangkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai bersama. Cakupan budaya sangat luas, meliputi bahasa, kebiasaan, norma-norma, moral, aturan-aturan, alat-alat, produk-produk, teknologi, organisasi dan institusi. Kita dapat membedakan individu berdasarkan pada perilaku budaya yang dikembangkan, karena masing-masing individu cenderung mengembangkan perilaku yang *conform* (sesuai) dengan ukuran-ukuran perilaku yang berlaku dalam kebudayaan dimana dia berasal. Beberapa kebudayaan memiliki perilaku khas budaya yang sangat menonjol. Kita dapat dengan mudah membedakan orang Madura, orang Jawa atau orang Batak dari bahasa yang digunakan atau kalaupun bahasa Indonesia yang dipakai tak jarang logat Madura, Jawa dan Batak masih sangat kental tidak sulit dibedakan.

Jombang adalah salah satu kota yang beraada di provinsi Jawa Timur yang selama ini lebih dikenal dengan sebutan kota santri. Julukan tersebut sangatlah pantas jika melekat pada kota Jombang, karna kota Jombang sendiri merupakan salah satu pusat dari tumbuh dan berkembangnya pondok-pondok pesantren. Di kabupaten Jombang sendiri berdiri 4 pondok pesantren yang memberikan banyak pengaruh terhadap masyarakat Jombang. Di sebelah Jombang bagian barat berdiri pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar, sebelah utara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiri pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras, sebelah timur Ada pondok pesantren Darul Ulum Peterongan, dan yang terakhir sebelah selatan ada pondok pesantren Tebu Ireng. Di pondok pesantren inipulah tumbuh dan berkembang Islam moderat dalam bingkai Nahdlatul Ulama yang dilahirkan oleh keluarga Hasyim Asyari. Tidak salah jika selama ini kabupaten ini terkenal sebagai alternatif tujuan wisata religi. Terlebih setelah meninggalnya KH. Abdurrahman Wahid atau lebih akrab di kenal Gus Dur, area pemakaman beliau menjadi tempat ziarah bagi banyak orang dari penjuru tanah air yang ingin berdoa di pusaran bapak pluralisme tersebut.

Namun siapa sangka Kabupaten Jombang juga mempunyai potensi wisata alam. Siapa yang tidak kenal Wonosalam? Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Jombang ini terkenal dengan buah duriannya. Kecamatan ini terletak di dataran tinggi sebelah tenggara kota Jombang. Kecamatan Wonosalam merupakan penghasil buah durian yang perlu di perhitungkan. Selain itu kecamatan Wonosalam juga memiliki potensi untuk menjadi daerah wisata khususnya agrowisata karena mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Tidak hanya buah durian saja yang ada di kawasan Wonosalam, selain itu kawasan ini juga merupakan penghasil cengkeh, kopi dan pisang. Begitu banyak potensi yang ada di kawasan Wonosalam ini tidak hanya sekedar hasil pertaniannya saja, keindahan panorama alam yang dimilikii Wonosalam sungguh menakjubkan. Bila kita berkunjung ke Wonosalam banyak tempat-tempat wisata alam yang bisa kita datangi seperti air terjun tretes, gua sigolo-golo, kampung Jawi dan banyak lagi yang lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai kecamatan Wonosalam sendiri daerah ini merupakan salah satu daerah penghasil buah durian terbesar di Jawa Timur. Kecamatan Wonosalam memiliki luas lahan sawah 707,94 Ha dan tegalan 3535,41 Ha. Dan sebagaian lahan di daerah Wonosalam banyak di manfaatkan sebagai perkebunan buah durian, jadi tidak heran jika kecamatan Wonosalam merupakan salah satu penghasil buah durian terbesar di Jawa Timur. Hasil buah durian daerah Wonosalam pun setiap tahunnya sangat melimpah. Dan hal itulah yang mungkin menjadi salah satu faktor utama daerah Wonosalam mempunyai acara tahunan kenduren Wonosalam.

Kenduren atau kenduri yang lebih dikenal dengan istilah selamatan atau Kenduren (sebutan kenduri bagi masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke nusantara. Dalam pratiknya kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang, dan acara tersebut dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

Pesta kenduren durian Wonosalam, setiap tahun Kecamatan Wonosalam memiliki hajat besar yaitu adanya “Kenduren Wonosalam”. Kenduren Wonosalam adalah sebuah acara makan duren gratis yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun sekali, sebagai upaya untuk mengenalkan sektor pariwisata di daerah Wonosalam yang mereka sebut sebagai “Kenduren Wonosalam”. Kata kenduren di ambil dari kata “kenduri yang memiliki arti acara perjamuan makan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperingati sesuatu, dan duren sendiri yang berarti buah durian. Tetapi bukan acara hajatan seperti pada umummya seperi makan nasi dan lauk serta berbagai jajanan melainkan yang di makan adalah durian. Kenduren yang ternyata bermakna syukuran ini adalah syukurannya masyarakat Wonosalam. Kenduren ini sendiri salah satu bentuk syukur warga Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang akan hasil panen yang berlimpah dan diharapkan semakin membaik di tahun-tahun mendatang. Kenduren juga menjadi ajang adu kreativitas setiap desa di Wonosalam untuk unjuk kebolehan dengan menghias tumpeng segede pondok di kebun dengan buah durian beserta hasil panennya yang lain.

Yang paling menariknya lagi adalah antusiasme masyarakat untuk menghadiri festival tahunan ini. Mereka datang dari Jombang, luar Jawa Timur hingga Aceh pun ikut serta meramaikan kenduren dan rela berbecek-becek dan berpanas-panasan di tengah lapangan. Bila kita membicarakan acara ini banyak hal-hal yang menarik yang pasti akan ditemukan dalam acara tahunan yang ada di Wonosalam ini. Budaya yang mampu menarik banyak minat masyarakat Jombang khususnya, budaya yang hanya bisa kita jumpai di Kabupaten Jombang. Acara yang disuguhkan dalam budaya tersebut tidak hanya acara puncaknya saja tetapi juga ada acara-acara sebelumnya seperti pertunjukan seni kuda lumping, acara lomba hias dan lomba kualitas buah durian, orkes dangdut jalan sehat bersama masyarakat se kecamatan Wonosalam. Dan disitu dari pihak pemkab Jombang sendiri juga menggelar acara UMKM dan gelar minum susu bersama.

Dari situlah ketertarikan peneliti melakukan penelitian tentang kenduren durian Wonosalam. Karena mengingat durian sendiri adalah salah satu jenis buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buahan yang memiliki nilai jual cukup tinggi dan pada umumnya banyak diminati oleh masyarakat kalangan menengah keatas. Adapun beberapa kalangan masyarakat dengan tingkat perekonomian menengah kebawah seringkali membeli durian mungkin dengan jenis yang berbeda dan ukuran yang lebih kecil.

Acara Kenduren Wonosalam sendiri lagi ramai diperbincangkan oleh masyarakat luas akhir-akhir ini. Entah sejak kapan budaya tersebut dilakukan dan seperti apa budaya itu dilakukan nantinya peneliti akan mencoba menggali data sebanyak mungkin dari masyarakat sekitar yang ada di Wonosalam. Acara tersebut memang hanya digelar setiap tahun sekali setelah musim panen durian. Karena itulah info yang berkembang sering kali banyak pengunjung yang datang dari dalam maupun luar kota untuk dapat melihat secara langsung acara kenduren durian Wonosalam. Adapun biasanya pengunjung datang dari wilayah seperti Mojokerto, Sidoarjo, Gresik, Surabaya dan Kediri.

Banyaknya masyarakat yang datang dari luar kota Jombang. Hal itu menunjukkan bahwa semangat dan antusias masyarakat untuk melestarikan budaya lokal masih sangat kuat, hal itu mereka tunjukan dengan suka rela menyempatkan waktu dan tenaga untuk ikut meramaikan dan melihat secara langsung proses berjalanya budaya kenduren durian Wonosalam. Potensi alam yang melimpah seakan akan menjadi aikon Wonosalam sebagai gudang durian. Hal tersebut sangat positif bilamana kedepanya nanti masyarakat Wonosalam mampu menjaga konsistensi penghasil durian terbesar diwilayah Jawa Timur, dan tidak menutup kemungkinan masyarakat mancanegara nantinya juga akan tertarik untuk melihat lebih dekat seperti apa budaya kenduren durian Wonosalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pihak pemerintah kota Jombang sendiri sudah sepatutnya mendukung penuh budaya kenduren durian Wonosalam. Karena dengan adanya budaya tersebut Jombang bisa bukan hanya terkenal dengan kota santrinya namun juga dikenal masyarakat luas karena potensi alamnya. Potensi alam yang melimpah tanpa adanya dukungan pemerintah juga tidak akan bisa berkembang dengan baik, dengan adanya sokongan dari pemerintah budaya kenduren durian Wonosalam akan lebih diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan dari bermacam-macam daerah.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kenduren durian di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang?
2. Apa makna kenduren durian bagi masyarakat di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang?

## C. Tujuan Penelitian

Dari beberaparumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Kenduren durian di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui makna dari Kenduren durian bagi masyarakat kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya sebagai berikut

A. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai banyaknya ragam budaya yang ada di indonesia dan mengetahui lebih dalam tentang makna budaya kenduren durian bagi masyarakat Wonosalam.

2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai seperti apa sejarah, prosesi dan makna budaya kenduren durian wonosalam.

3. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menjadi penggugah kesadaran masyarakat bahwa kenduren durian wonosalam merupakan salah satu acara tahunan yang patut dibanggakan oleh masyarakat indonesia.

B. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi Dosen, Mahasiswa Prodi sosiologi, dan peneliti sendiri, sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam meningkatkan belajar mahasiswa dapat mempengaruhi secara positif terhadap peningkatan prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk mempermudah pembahasan dan terarahnya penulisan., serta menghindari adanya perbedaan pendapat atau persepsi. Maka di pandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah dalam judul proposal dan skripsi.

1. Makna, kata makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menerangkan sesuatu yang memiliki arti atau maksud.[2]
2. Kenduren Durian (Kenduren Wonosalam). Kata kenduren di ambil dari kata "kenduri yang memiliki arti acara perjamuan makan untuk memperingati sesuatu, dan duren sendiri yang berarti buah durian. Tetapi bukan acara hajatan seperti pada umummya seperi makan nasi dan lauk serta berbagai jajanan melainkan yang kita makan adalah durian. Kenduren Wonosalam adalah sebuah acara makan duren gratis yang diselenggarakan secara rutin setiap tahun sekali di kecamatan Wonosalam.

## F. Telaah Pustaka

### A. Penelitian Terdahulu

1. Muhammad Muslih Al Farid

"Makna ritual Budaya Malam 1 Syuro Masyarakat Desa Losari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto". Fakultas Dakwah Program

[2] Informasi di atas di akses melalui media online *kamus besar bahasa Indonesia* dengan memasukan kata kunci "makna"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi Sosiologi IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2008. Dan dalam penelitian sebelumnya lebih fokus membahas mengenai bagaimana bentuk-bentuk ruwatan malam 1 Syuro yang berupa acara pengajian dan sholawatan, seperti adanya tanggapan wayang yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengingatkan warga desa tersebut tentang warisan sejarah para leluhur mereka yang semakin terlupakan oleh kemajuan zaman. Acara tersebut dilaksanakan sebagai ucapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.[3]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai makna budaya yang ada dalam masyarakat. Yang memebedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek penelitiannya masing-masing. Jika penelitian sebelumnya mengenai makna ritual budaya malam 1 Syuro masyarakat desa Losari kecamatan Mojosari kabupaten Mojokerto. Kemudian perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya juga terletak pada segi fokus permasalahan, maupun teori.

2. Fajar Sandy Darmawan

"Makna Budaya Mahabbahturrasul bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang". Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2014

[3] Muhammad Muslih Al-Farid, Makna ritual Budaya Malam 1 Syuro Masyarakat Desa Losari Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto, Skripsi, (Surabaya: Dakwah IAIN Sunan Ampel)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian sebelumnya membahas mengenai makna budaya Mahabbaturrasul dan apa saja yang ada dalam budaya mahabbaturrasul dan bagaiaman proses ruwatan-ruwatan dalam acara tersebut.[4]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas mengenai Makna Budaya yang ada pada masyarakat. Dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada arti tersendiri dari pemaknaan budayanya. Budaya Mahabaturrasul memiliki makna atau arti di masyarakat sebagai alat untuk mempererat ukhuwa islamiyah atau mempersatukan umat Islam, sebagai tempat untuk bersih desa atau biasa disebut Nyadran, kemudian meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dan Rasulnya, memberdayakan bidang sosial dan kesejahteraan masyarakat, melestarikan budaya yang Islami. Jika peneliti sebelumnya menegenai bentuk budaya Mahabaturrasul yang dimulai dengan cara malam kerohanian, pawai ta'aruf, pengajian, lelangan sumbangan masyarakat. Dan juga makna tersendiri yang ada dalam budaya Mahabaturrasul yakni mempererat ukhuwa islamiyah atau mempersatukan umat Islam. Kemudian beberapa perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada segi fokus permasalahan, metode penelitian maupun teori.

[4] Fajar Sandy Darmawan, *Makna Budaya Mahabbahturrasul bagi masyarakat di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*, Skripsi, (Surabaya: FISIP UIN Suman Ampel)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Kajian Pustaka

### Kenduren Durian

1. Definisi Kenduren/ Kenduri

Kenduren atau Kenduri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah dan sebagainya. Kenduri atau yang lebih dikenal dengan istilah selamatan atau Kenduren (sebutan kenduri bagi masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke nusantara. Dalam pratiknya kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh kaum laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang, dan acara tersebut dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

Pada umumnya kenduri dilakukan ba'da shalat Isya', dan disajikan sebuah nasi tumpeng dan besek (tempat yang terbuat dari anyaman bambu bertutup bentuknya segi empat yang dibawah pulang oleh seseorang dari acara selamatan atau kenduri) untuk tamu undangan. Pada zaman sekarang, kenduri masih banyak dilakukan oleh segala lingkup masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Karena kenduri merupakan sebuah mekanisme sosial untuk merawat keutuhan, dengan cara memulikan keretakan, dan meneguhkan kembali cita-cita bersama. Kenduri sebagai suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

institusi sosial menampung dan merepresentasikan banyak kepentingan. Dalam kenduri tiap orang menjadi "kita". Kepala desa siapapun dia, apapun agama dan aliran politiknya, dia itu "kita". Dan karena itu maka dia wajib didukung, kelemahannya ditutup, kekurangannya ditambah, aibnya jangan dibeberkan kemana-mana.

Pada dasarnya pesan yang tersirat dalam tip jenis kenduri di desa adalah mengukuhkan makna kekitaan "kita". Kesatuan sikap dan cita-citabersama diteguhkan kembali. Dan bila ada memang ada saja keretakan kecil antara hati dengan hati, maka melalui kenduri persatuan diperketat. Dengan suapan nasi, bunyi dan isi do'a, dan dengan salaman tangan yang tulus yang retak itu ditambal dan menjadi utuh kembali. Kenduri juga merupakan mekanisme sosial untuk merawat keutuhan, sekaligus melakukan kontrol sosial atas penyimpangan dari cita-cita bersama tadi. Kenduri juga sebagai salah satu institusi sosial menampung dan mempresentasikan banyak kepentingan. Dalam kenduri tak ada pihak yang kalah dan dikalahkan. Tujuan dari kenduren itu sendiri adalah meminta selamat untuk yang didoakan dan keluarganya.[5] Di beberapa daerah kenduren itu sendiri bisa ditemui dengan jenis yang bermacam-macam seperti:

1. Kenduren wetonan (wedalan) dinamakan wetonan karena tujuannya untuk selamatan pada hari lahir (weton, jawa) seseorang.

[5] Bocah. "Arrti kenduren dan maknanya." Diakses 28 November 2015. http://www. Bocah 1992.com/2013/06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kenduren munggahan. Kenduren ini menurut cerita tujuannya untuk menaikkan para leluhur.
3. Kenduren likuran. Kenduren ini dilaksanakan pada tanggal 21 bulan Ramadhan, yang dimaksudkan untuk memperingati Nuzulul Qur'an.
4. Kenduren badan (lebaran/mudunan). Kenduren ini dilaksanakan pada hari raya Idul Fitri, pada tanggal 1 Syawal. Tujuananya sama dengan kenduren likuran.
5. Kenduren Ujar. Kenduren ini dilakukan oleh keluarga tertentu yang punya maksud atau tujuan tertentu. Kenduren ini biasa dilakukan ketika seseorang telah memperoleh anugerah.
6. Kenduren Maulud. Kenduren ini dilakukan pada tanggal 12 pada bulan Maulud.

Dalam sebagian besar tradisi kenduren juga dilakukan di hari-hari besar Islam. Kerap kali kita jumpai dalam berbagai kesempatan di berbagai daerah mengenai ritual kenduri ini berbeda-beda, baik dalam bentuk nama, pelaksanaan, konsep yang di pakai bahkan menu sajiannya. Namun dari kesekian macam ritual tersebut mempunyai nilai subtansi yang sama, yaitu berdo'a. Baik untuk sang mempunyai hajat maupun orang lain.

Munajat do'a inilah yang dahulu konon diperoleh dari dampak keluwesan dan dinamisasi ajaran-ajaran yang dibawah oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walisongo dalam menyebarkan dawai-dawai sabda ilahi melalui produk agama-Nya yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Fenomena sublimasi nilai ritual dan budaya ini jika ditinjau dari aspek sosio historis adalah dikarenakana munculnya tradisi kepercayaan di nusantara ini banyak dipengarui oleh pengungsi dari Campa yang beragama Islam.

Kenduren memangsebuah tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini. Meskipun terkesan sederhana, tradisi ini memang memiliki makna yang mendalam sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tradisi ini juga positif secara sosial kemasyarakatan karena dapat memperkuat ikatan silaturrahmi satu sama lain. Tidak heran jika tradisi dan budaya ini dikatakan sebagai tradisi dan budaya yang sangat merakyat.

Dalam pembahasan ini peneliti mencoba membahsa lebih dalam mengenai kenduren durian. Kenduren durian ini merupakan acara tahunan yang digelar di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Jadi kenduren ini merupakan acara hajatan atau selamatan masyarakat Wonosalam. Acara ini merupakan wujud rasa syukur masyarakat setempat kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen/alam yang melimpah. Dan hidangan yang disuguhkan berupa buah durian jadi banyak masyarakat yang menyebut sebagai kenduren durian.

2. Memahami kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membincangkan budaya adalah membincangkan seluruh kehidupan manusia. Budaya mencakup cara manusia berpikir dan bertindak, serta benda-benda material yang bersama-sama membentuk seluruh kehidupan manusia. Budaya menunjuk pada sebuah kaitan masa lalu dan petunjuk untuk masa depan.[6] Berbeda dengan dunia binatang yang sudah jadi dan selesai, dunia tidaklah tetap. Ini dunia yang belum jadi dan manusialah yang diminta untuk membangunnya. Manusia terlahir dalam dunia yang telah disediakan untuk berubah dan dikelola. Tindakan-tindakan yang pada binatang bersifat instingtif, pada manusia dipikirkan ulang, dimaknai dan dirubah. Makan, minum, seksualitas dan reproduksi. Manusia tidak lagi instingtif, tapi reflegtif sehingga terus mengalami pergeseran makna dan perubahan dalam mengrkspresikannya dalam kehidupan manusia. Aktifitas manusia dalam membangun dunianya inilah yang disebut kebudayaan.

Kebudayaan merupakan aneka ragam tingkah laku, pola pikiran, pergaulan, dan keserasian dalam hidup yang diterima atau diperbuat oleh anggota masyarakat, sehingga mereka menjadi berbeda dari masyarakat lainnya. Termasuk juga dalam hal kecenderungan yang dilakukan oleh anggota masyarakat dan sesudah generasi-generasi berikutnya, dengan jalan adanya ikatan dan pengaruh sosial atau dengan cara memindahkan pengalaman-pengalaman tadi dari satu generasi kegenerasi lainnya. Bahkan terkadang mereka saling menukar pengalaman

[6] John J. Macionis, *Sociology*, (New Jersey: Pearson Education International, 2008), 105-106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tadi atau membenahinya sesuai dengan perubahan situasi dan kondisi maupun kebutuhan-kebutuhan mereka. Akan tetapi yang penting dan perlu digaris bawahi, bahwa inti pengalaman tersebut tetap serasi. Namun ada pula satu pandangan lain yang mengatakan, bahwa kebudayaan itu adalah ungkapan tentang sesuatu bentuk yang memiliki unsur-unsur materi dan ide atau gagasan, dan kedua-duanya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Kebudayaan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Setiap hari manusia senantiasa berhubungan dengan unsur-unsur tertentu dari kebudayaan yang berlaku didalam masyarakat.[7] Kebudayaan itu hidup dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Demikian bahwa kebudayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, sebab kebudayaan hidup dan berkembang dengan subur ditengah-tengah masyarakat. Kebudayaan merupakan tata kelakuan dan hasil kelakuan manusia, sedangkan masyarakat merupakan tempat manusia untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan-perbuatan. Dengan kata lain, kebudayaan tanpa masyarakat tidak ada. Sebaliknya kebudayaan mempunyai kegunaan yang sangat besar sekali bagi manusia didalam masyarakat. Manusia didalam masyarakat memerlukan kepuasan, baik dibidang spiritual maupun dibidang material. Kebutuhan tersebut pada dasarnya bersumber dari kebudayaan yang telah dibentuk oleh manusia itu sendiri

[7] Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena pengertian kebudayaan sangatlah luas, maka Koentjaraningrat merumuskan sedikitnya ada tiga wujud kebudayaa.

1. Wujud ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan.
2. Wujud kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud benda-benda hasil karya manusia.

Wujud pertama adalah ide, sifatnya abstrak, tak dapat diraba lokasinya ada di kepala kita masing-masing. Wujud kedua adalah kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, misalnya manusia melakukan kegiatan berinteraksi, berhubungan, bergaul satu sama lain. Kegiatan-kegiatan tersebut senantiasa berpola menurut pola-pola tersebut berdasarkan adat-istiadat. Wujud ketiga adalah hasil karya manusia. Wujud ini sifatnya paling kongkrit, nyata dapat diraba, dan dilihat. Wujud ketiga ini tidak perlu banyak keterangan lagi, sebab setiap orang bias melihat, meraba dan merasakannya.

Ketiga wujud kebudayaan diatas, apabila dirinci secara khusus kedalam unsur-unsurnya, maka kebudayaan tersebut sedikitnya ada tujuh unsur yakni:

1. Sistem religi dan upacara keagamaan
2. Sistem dan organisasi kemasyarakatan
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa
5. Kesenian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Sistem mata pencaharian hidup
7. Sistem teknologi dan peralatan

Wujud kebudayaan diatas mempunyai kegunaan yangsangat besar bagi manusia dan masyarakat. Bermacam-macam kekuatan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan anggota-anggota masyarakat, misalnya kekuatan alam, kekuatan didalam masyarakat sendiri yang tidak selalu baik bagi masyarakat. Kebudayaan yang merupakan hasil karya, rasa dan cipta masyarakat dapat digunakan untuk melindungi manusia dari anacaman. Di samping itu kebudayaan dapat dipergunakan untuk mengatur hubungan dan sebagai wadah segenap manusia sebagai anggota masyarakat. Kemudian, tanpa kebudayaan, manusia tidak bias membentuk peradaban seperti apa yang kita punyai sekarang.[8]

Budaya memiliki dua bentuk utama yaikni kebudayaan nonmaterial dan kebudayaan material. Kebudayaan nonmaterial berupa ide-ide yang diciptakan dan dikembangkan oleh anggota masyarakat. Sedang kebudayaan material berupa benda-benda fisik yang dibuat oleh anggota masyarakat. Melaui budaya, masyarakat dan kelompok-kelompok sosial mendefinisikan dirinya dan mencoba mengembangkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai bersama.[9] Cakupan budaya sangat luas, meliputi bahasa, kebiasaan, norma-norma, moral, aturan-aturan, alat-alat, teknologi, produk-produk, organisasi dan institusi.[10] Kita dapat membedakan

[8] Wahyu M.S, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar* (Surabaya: 2000), 46.
[9] Much. Ismail dkk., *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 37.
[10]George D. Zgourides dan Christie S. Zgourides, *Sociology* (*Cliff's Quick Review*), New York: IDG Books Worldwide, Inc, 2000, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu berdasarkan pada perilaku budaya yang dikembangkan, karena masing-masing individu cenderung mengembangkan perilaku yang conform (sesuai) dengan ukuran-ukuran perilaku yang berlaku dalam kebudayaan dimana dia berasal. Beberapa kebudayaan memiliki perilaku khas budaya yang sangat menonjol. Kita dapat dengan mudah membedakan orang Madura, orang Jawa atau orang Batak dari bahasa yang digunakan.

Menurut Koentjaningrat, kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal sedangkan kata "budaya" merupakan perkembangan majemuk dari "budi daya" yang berarti "daya dari budi" sehingga "budaya" yang berarti "daya dari budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa. Dalam disiplin ilmu antropologi budaya, kebudayaan dan budaya itu artinya sama saja.

E. B. Taylor dalam tahun 1871 pernah mencoba untuk memberikan definisi mengenai kebudayaan sebagai berikut: Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dengan lain perkataan, kebudayaan mencakup kesemuanya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.[11] Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardji merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan pada keperluan masyarakat.

Secara sosiologis tiap manusia dalam hidupnya senantiasa memiliki kebudayaan. Artinya konsep tentang kebudayaan hanya ada pada kelompok-kelompok pergaulan hidup individu dalam masyarakat. Dapat dijelaskan bahwa kebudayaan berfungsi mengatur agar manusia dapat memahami bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku, berbuat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam masyarakat

Kebudayaan sebagaimana diterangkan diatas, akhirnya dapat dipandang sebagai suatu kumpulan pola-pola tingkah laku manusiayang bersandar sebagai daya cipta dan keyakinan untuk keperluan hidup dalam masyarakat

3. Karakteristik Kebudayaan

a. Berbasis pada simbol

Ekspresi kebudayaan selalu berupa ekspresi simbolik karena yang penting dari budaya itu bukan ekspresinya tapi makna yang terkandung dari

[11] Dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture,* Brentano's, (New York, 1924), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspresi budaya. Sisi penting dari simbol adalah makna yang ditunjuk oleh simbol itu, bukan simbol itu sendiri.[12]

b. Dimiliki Bersama

Kebudayaan diciptakan dan dikembangkan oleh satu komunitas masyarakat tertentu secara bersama-sama, bahkan kerja individual. Itu sebabnya suatu komunitas yang telah menetap disuatu wilayah tertentu dalam waktu yang relatif lama akan mengembangkan ekspresi budaya yang bersifat khas dan berbeda dengan komunitas masyarakat lain.

Kepemilikan bersama kebudayaan membuat budaya mampu melampaui ruang dan waktu. Dalam konteks ruang, ekspresi budaya yang muncul pada satu wilayah tertentu dapat saja berkembang dan diikuti oleh banyak orang di wilayah lain.

c. Dipelajarai dan Diwariskan

Kebudayaan dipelajari dan diwariskan melalui proses interaksi sosial. Proses ini disebut dengan sosialisasi. Sosialisasi menunjuk pada proses penyampaian nilai-nilai kebudayaan dari masyarakat pada individu-individu yang menjadi anggota masyarakat. Proses sosialisasi tersebut dilakukan oleh agen-agen sosialisasi. Agen sosialisasi terutama adalah orang-orang yang secara sosial dilegitimasi oleh masyarakat untuk menjadi penjaga nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Proses pewarisan kebudayaan ini menjamin kelestarian kebudayaan. Masyarakat memiliki kecenderungan

[12] "Culture", Microsoft Encarta Encyclopedia 2005 CD-Rom Edition

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melestarikan kebudayaan yang dimilikinya sehingga dapat mencapai tingkat kemapanan tertentu.

d. Bersifat Adaptif

Kebudayaan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan. Tingkat kemampuan itu berbeda-beda antara satu masyarakat dengan masyarakat lain. Ada masyarakat yang memiliki budaya dengan kemampuan adaptasi yang sangat tinggi. Ini karena nilai-nilai budaya yang dimiliki cenderung bersifat lentur dan terbuka.

Kebudayaan memang diwariskan dan dilestarikan, hanya saja manusia tidak sekedar menerima dan mewariskan kebudayaan tapi juga merubahnya. Perubahan itu dilakukan dalam rangka proses adptasi dengan kebutuhan masyarakat. Itu sebabnya, cerita tentang kebudayaan adalah cerita tentang perubahan-perubahan.[13]

## G. Metode Penelitian

Metode (Yunani: *methodos*) adalah cara atau jalan. Metode merupakan cara yang teratur untuk mencapai suatu maksud yang diinginkan.[14] sedangkan definisi penelitian sosial sendiri adalah berasal dari kata "*research"* (bahasa inggris) berasal dari kata *"reserare"* (bahasa latin) yang berarti mengungkapkan. Secara etimologis, kata *"research"* (penelitian, riset) berasal dari kata *"re"* dan *"to search"*. Re berarti *kembali* dan *to search* berarti *mencari*. jadi, secara etimologis, penelitian

[13] Much. Ismail dkk., *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), 40.
[14] Ulber Silalahi, *Metode Peneletian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti mencari kembali. Namun makna yang terkandung dalam kata *"research"*jauh lebih luas dari pada sekedar mencari kembali atau mengungkapkan. Namun dari berbagai definisi yang ditawarkan, ada beberapa hal yang disepakati yaitu: penelitian adalah satu proses penyelidikan, sistematis dan metodis, penelitian sebagai solusi atas suatu masalah dan meningkatkan pengetahuan.[15]

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif karena, peneliti ingin menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam dan terperinci. Jenis penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[16]

Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk untuk menyajikan dunia sosial, dan prespektifnya didalam dunia, dari segi konsep, prilaku, presepsi,dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi disini dikemukakan tentang peranan penting apa

[15] Ulber Silalahi, *Metode Peneletian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 2.

[16]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang seharusnya diteliti yaitu konsep, prilaku, presepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.[17]

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Adapun alasan penelitian yang menjadikan Kecamatan Wonosalam sebagai objek penelitian ialah, karena dari hasil pengamatan yang di lakukan oleh peneliti banyak menemukan hal-hal yang menarik untuk diteliti dan ditelusuri lebih dalam tentang Makna Budaya Kenduren Durian Wonosalam Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2015 sampai bulan Januari 2016.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Sekaran mengungkapkan pengertian populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah.[18] Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi.[19] Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil informan dari warga Kecamatan Wonosalam. Yang terdiri dari tokoh masyarakat yang berpengaruh, seperti para kepala desa setempat yang ikut andil dalam pelaksanaan budaya kenduren durian Wonosalam. Dan warga sekitar selaku masyarakat yang berkecimpung

[17]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitin Kuaitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.
[18]Zulganef, *Metodologi Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 133.
[19]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Pustaka jaya, 2002 ), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara langsung didalam acara tahunan Kenduren Durian Wonosalam. Peneliti mengambil informan tokoh masyarakat, masyarakat sekitar dan para perangkat desa, karena informan tersebut lebih mengerti dan memahami tentang acara kenduren durian Wonosalam.

Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari informasi yang diberikan oleh informan yang bersangkutan. Seperti dari hasil wawancara kepada masyarakat, dan masyarakat yang dianggap mampu memberikan jawaban yang tepat kepada peniliti. Adapun peneliti nantinya akan menggali informasi secara mendalam dari setiap warga desa mengenai budaya kenduren durian Wonosalam. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini antara lain

1. Perangkat Desa setempat.
2. Tokoh masyarakat.
3. Masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun beberapa nama-nama informan adalah sebagai berikut:

| No | Nama | Usia | Jabatan |
|---|---|---|---|
| 1 | Bapak Suparto | 48 tahun | Tokoh Masyarakat |
| 2 | Ibu Romelah | 53 tahun | Warga setempat |
| 3 | Ibu Komaliyah | 40 tahun | Warga setempat |
| 4 | Ibu Supiyah | 35 tahun | Warga masyarakat |
| 5 | Bapak Ahmad | 54 tahun | Tokoh masyarakat |
| 6 | Bapak Hasan | 45 tahun | Warga setempat |
| 7 | Bapak Sholeh | 63 tahun | Warga setempat |
| 8 | Ibu Sumi | 47 tahun | Warga setempat |
| 9 | Saudara iril | 24 tahun | Warga setempat |
| 10 | Bapak Slamet | 38 tahun | Warga setempat |
| 11 | Ibu Rosmiati | 34 tahun | Warga setempat |
| 12 | Bapak Siswanto | 54 tahun | Warga setempat |
| 13 | Bapak Wagisan | 57 tahun | Perangkat desa |
| 14 | Bapak Samuki | 44 tahun | Perangkat desa |

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, misalnya lokasi berlangsungnya acara budaya kenduren durian Wonosalam dan proses wawancara ketika dengan masyarakat sekitar dan tokoh masyarakat. Peneliti juga melihat peta geografis kecamatan Wonosalam dan tata letak beberapa desa yang berada di kecamatan Wonosalam.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Penenliti mulai memberikan pemahaman bahwasannya fenomena sosial yang ada di suatu masalah sosial layak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karena prosedur seorang penelitian adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Dan langkah selanjutnya adalah terjun ke lapangan untuk menggali data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan dalam hasil penelitian.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data kualitatif pengolaan data tidak menggunakan teknik statistika sehingga hasil analisis jawaban responden terdapat pertanyaan yang diajukan tidak terkait dengan skor, akan tetapi dideskripsikan dalam suatu penjelasan dalam bentuk kalimat. peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah menggola data-data tersebut. Peneliti menggunakan teknik untuk menganalisis dengan cara berfikir induktif. Cara berfikir induktif adalah pada prosedur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

induktif proses berawal dari proposisi-proposisi khusus (sebagai hasil pengamatan) dan berakhir pada suatu kesimpulan (pengetahuan baru ).[20]

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah komponen-komponen yang terkait data dan hasil analisis mencapai kesimpulan, peneliti akan memulai penulisan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penelitian terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

Moh. Nazir, dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian*" memberikan definisi mengenai pengumpulan data sebagai:

> "Suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan".[21]

Ada berbagai macam teknik pengumpulan data dalamproses penelitian, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

[20] Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode penelitian survei* (Jakarta:pustaka: LP3es,2006), 36.

[21]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1999), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan penelitian dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan hanya sekilas saja.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah salah satu cara untuk melakukan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian. Bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan si responden. Dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam proses wawancara ini, peneliti mengambil suasana terbuka atau tidak dalam forum resmi, dengan tujuan diharapkan subjek penelitian atau informan lebih nyaman dan mampu memberikan infromasi dengan jelas dan benar.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasimerupakan cara pencarian data dilapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sofian Effendi dan Chris Manning, analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinterpretasikan.[22] Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan miles dan huberman. Teknik –teknik data sebagai berikut:[23]

a. *Data reduction.*

Data *reduction* adalah merangkum dari hasil-hasil data yang didapatkan dalam penelitian. Langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema. Dalam hal ini, peneliti harus segera melakukan analisa data melalui reduksi data, ketika peneliti memeproleh data dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak. Adapun hasil dari mereduksi data, peneliti telah memfokuskan pada study kasus Makna Budaya Kenduren Durian Wonosalam Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

*b. Data display.*

Langkah berikutnya yakni peneliti mendisplaikan data-data yang diperoleh dari lapangan. Data *display* yakni mengorganisir data, menyusun data dalam suatu pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.

c. *Conclusions drawing/verification.*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, yakni berkaitan

[22]Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), 263.

[23]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

denganMakna Budaya Kenduren Durian Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.[24]

Peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap tiangulasi sebagai berikut:

a. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainya yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk di teliti, yaitu Makna Budaya Kenduren Durian Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

b. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pengecekan data yaitu dengan menggunakan sumber data dalam penggaliannya, baik itu sumber data primer yang berupa hasil wawancara maupun sumber data sekunder yang berupa dokumendan peneliti peroleh dari Budaya Kenduren Durian

[24]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Sedangkan metode atau cara yang peneliti gunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan menggunakan metode analisis domain. Artinya setelah data berhasil dikumpulkan, kemudian peneliti menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penyimpangan dalam penyajiannya.

## H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang hendak diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti juga menjelaskan definisi konsep, metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yang antara lain tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber dan jenis data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, serta teknik pemeriksaan keabsahan data. Dalam bab 1 ini juga menjelaskan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab kajian teori, peneliti memberikan penjelasan tentang teori fenomenologi yang akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian. Selain itu harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh kecamatan Wonosalam, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data. Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk analisis deskripsi. Setelah itu akan dilakukan penganalisahan data dengan menggunakan teori yang relevan.

BAB IV PENUTUP

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan saran kepada para pembaca laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id